BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisa melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan judul penelitian konstruksi ideologi Muhammadiyah dalam film Sang Pencerah (analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pada teks Struktur Sinitaksis dalam film Sang Pencerah ini penulis dalam menyusun skenario khususnya berawal pada judul, settingan latar serta pengemasan film dan diakhir cerita film ini, berdirinya Muhammadiyah sebagai solusinya. Pada struktur skrip alur cerita yang terjadi yakni inti dari cerita yang terjadi dalam film Sang Pencerah, yakni berawal dari kelahiran Ahmad Dahlan, setelah dewasa beliau ingin menuntut ilmu ke Mekkah dengan melakukan perjalanan haji, setelah perjalanan haji itu beliau membawa pembaharuan. Namun terjadi penolak keras yang berakibat pada dirobohkannya langgar kidulnya, dan merasa dikucilkan. Beliau mencoba bergabung dengan Budi Utomo dan mendirikan Muhammadiyah. Struktur tematik adalah cara mengkonstruk film dengan menganalisa fakta sekaligus memberikan gambaran karakter tokoh dan pemakaian bahasa yang berani dan lugas. Struktur retoris, struktur ini berkaitan dengan kata/idiom/gambar yang memberikan kesan untuk menekankan fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau adegan yang yang menguatkan. Struktur retoris ini memberikan tekanan untuk memperkuat film dengan gambar dan kata-kata sebagai penyemangat.

2. Pada konstruksi ideologi Muhammadiyah adalah Pembebasan terhadap masyarakat miskin dan pembebasan terhadap gerakan TBC yang keberislaman. Dan pembaharuan di bidang pendidikan

B. Rekomendasi

Menganalisis film Sang Pencerah ini cukup menarik, peneliti bisa mengenal kebesaran sosok KH.Ahmad Dahlan yang digambarkan sebagai seorang yang sedikit bicara tetapi kaya akan gagasan, teguh, hidup sederhana, mampu mengembangkan amal untuk dunia, suka berdebat tapi bersahabat dan menggugah. Sehingga melihat film ini serasa kita masuk didalamnya.

Selain itu, melalui film ini Hanung Bramantyo hendak menceritakan kompleksitas problematika sistem keberagamaan yang terjadi dimasa Ahmad Dahlan, dan akhir-akhir ini juga terjadi di Indonesia. Menyangkut:

1. Film sang pencerah berusaha menyampaikan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan yang ingin memurnikan ajaran Islam dan melakukan pembaharuan tentang Islam yang mengarah pada perkembangan zaman. Karena kepercayaan masyarakat pada masa itu dianggap sudah mengarah ke bid'ah/ sesat. Dalam prakteknya, kesulitan yang dihadapi oleh Ahmad Dahlan tiada henti, tapi beliau tetap bertahan karena adanya istri dan kelima muridnya yang siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantunya, hingga lahirnya suatu organisasi yakni Muhammadiyah.

2. Bagi produser film, masih banyak cerita yang bisa diangkat melalui film pasca berdirinya Muhammadiyah.

3. Bagi khalayak/ penonton, film ini mendidik jadi dapat digunakan sebagai refrensi.

4. Bagi peneliti berikutnya dapat di lanjutkan penelitian pada pola produksi dan respon serta persepsi khalayak teradap film Sang Pencerah ini.

5. Dalam menyikapi perbedaan yang menimbulkan perselisihan, tidak harus dengan tindakan yang dapat merugikan orang lain, itu yang harus diterapkan oleh kebanyakan orang. Apalagi kita sebagai akademisi, walaupun tempat belajar kita masih satu agama yakni Islam, namun Islam yang begitu banyak perbedaan itu yang harusnya bisa disatukan yang berdasarkan AlQuran dan Sunnah Rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id